

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Kelas VIII

Erni Udayani ^{1,a*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batu, Indonesia

¹ erniudayani22@gurusmp.belajar.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Januari 2023;

Revised: 13 Januari 2023;

Accepted: 16 Januari 2023.

Kata-kata kunci:

Media Gambar;

Peningkatan Pemahaman;

Materi Kedudukan dan

Fungsi Pancasila.

: ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap kedudukan dan fungsi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, metode pengajaran yang konvensional seringkali tidak cukup efektif dalam menyampaikan materi ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan media gambar sebagai alat bantu pengajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kedudukan dan fungsi Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kedudukan dan fungsi Pancasila. Bukti ini ditemukan melalui adanya media gambar yang memenuhi tiga prinsip: sederhana, keterpaduan, dan penekanan. Peserta didik membuat media gambar dengan berkelompok untuk mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab dengan mengantisipasi terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah. Guru sebaiknya menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, dengan mengeksplorasi penggunaan media visual lainnya dalam pengajaran Pancasila.

ABSTRACT

The Use of Image Media to Improve Understanding of the Position and Function of Pancasila Class VIII Material This research is motivated by the importance of class VIII students' understanding of the position and function of Pancasila in everyday life. However, conventional teaching methods are often not effective enough in conveying this material. Therefore, this research focuses on the use of image media as a teaching aid. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of using image media in increasing students' understanding of the position and function of Pancasila. This research uses a qualitative approach, collecting data through observation, interviews and document analysis. The research subjects were students and teachers of Pancasila Education subjects. The research results show that the use of image media can increase students' understanding of the position and function of Pancasila. This evidence is found through the existence of image media that fulfills three principles: simplicity, integration, and emphasis. Students create media images in groups to create a just and civilized humanity by anticipating violence in the school environment. Teachers should use image media in the teaching and learning process, by exploring the use of other visual media in teaching Pancasila.

Keywords:

Image Media;

Increased Understanding;

Material on the Position and
Function of Pancasila.

Copyright © 2023 (Erni Udayani). All Right Reserved

How to Cite : Udayani, E. (2022). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Kelas VIII. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i1.1840>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pelajaran Pancasila di lingkup sekolah menengah pertama didasarkan pada sejarah pendirian bangsa (Nurgiansah, 2021). Penyebutan Pancasila dalam kehidupan berbangsa pertama kali dilakukan oleh Ir. Soekarno dalam Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Juni 1945. Menurut Ir. Soekarno, Pancasila adalah salah satu jenis bangsa Indonesia yang turun-temurun setelah beberapa tahun dimiskinkan oleh budaya Barat. Dengan demikian, Pancasila bukan sekadar bendera negara, tetapi juga bendera yang lebih mendunia, yaitu bendera Indonesia. Muhammad Yamin menjelaskan, Pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti senti atas, dasar atau peraturan tingkah laku yang penting dan patut (Hernadi Affandi, 2020).

Pancasila merupakan salah satu dari tiga dasar yang mempunyai pedoman atau batas atas yang sesuai bagi tingkah laku. Pancasila ditetapkan sebagai lambang negara pada tanggal 18 Agustus 1945, sesuai dengan prinsip Deklarasi Kemerdekaan Republik Indonesia Perserikatan Bangsa-Bangsa (Susanto, 2021). Pancasila merupakan landasan filosofis resmi negara Indonesia. Pendidikannya dinilai mendesak karena perannya dalam membentuk jati diri bangsa dan memupuk persatuan dalam keberagaman bangsa Indonesia (Asiah,dkk., 2021). Pengajaran Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan di kalangan warga negara yang sangat penting bagi stabilitas dan kemajuan bangsa. Pancasila pertama kali diucapkan oleh presiden pertama Indonesia, Sukarno, pada tahun 1945. Pancasila terdiri dari lima sila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Demokrasi yang berpedoman pada hikmah batin yang timbul dari kebulatan suara. berdasarkan musyawarah mufakat, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Upaya memahami konteks sejarah Pancasila sangat penting untuk memahami maknanya dalam masyarakat Indonesia (Alfansyur & Mariyani, 2019).

Deskripsi Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Di Indonesia. Pendidikan Pancasila diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional, termasuk di sekolah menengah pertama. Mata pelajaran ini diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman komprehensif tentang prinsip dan nilai-nilai Pancasila. Kurikulumnya mencakup topik-topik seperti sejarah Pancasila, signifikansinya dalam pembangunan nasional, dan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk mengingat pentingnya alat peraga dalam pendidikan, maka penggunaan media gambar (media visual) dapat dieksplorasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Pancasila. Alat peraga dapat membantu dalam menyampaikan konsep-konsep kompleks, peristiwa sejarah, dan penerapan praktis prinsip-prinsip Pancasila, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Sayangnya, hasil pencarian tersebut tidak menghasilkan penelitian spesifik terkait latar belakang yang diminta. Oleh karena itu, informasi yang diberikan didasarkan pada pengetahuan yang ada tentang pendidikan Pancasila dan potensi manfaat penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran penting tersebut (Gultom, 2023).

Ada tiga penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan inti masalah dalam penelitian ini. Pertama, Faridah melakukan penelitian dengan judul "Peranan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn" di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Asem Parungpanjang Bogor. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menemukan bahwa penggunaan media visual khususnya media gambar dalam pengajaran Pancasila (PKn) kepada siswa kelas V menghasilkan peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda yang meliputi tes pilihan ganda, lembar observasi aktivitas pembelajaran yang dipimpin guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran PKn dengan media visual, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Penelitian kedua dari kajian Nurmila Sari menyelidiki "Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar." Penelitian

ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media visual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pancasila (PKN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, khususnya media gambar, berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, terbukti dengan peningkatan nilai tes dan interaksi peserta didik selama pembelajaran.

Ketiga, kajian relevan lainnya mengeksplorasi “Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini.” Meski fokus pada pendidikan anak usia dini, penelitian ini relevan karena membahas pemanfaatan media visual dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini. Meskipun penelitian ini tidak melibatkan langsung pendidikan sekolah menengah pertama, namun memberikan wawasan tentang potensi dampak media visual dalam penyampaian nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan potensi media visual, khususnya media gambar, dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam konteks pendidikan Pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. Pada tahap pengembangan ini dilakukan pengumpulan materi mengenai gambar tahapan dan penjelasannya. Kemudian dilanjutkan dengan menggabungkan gambar dan penjelasannya. Produk pembelajaran dibuat dengan menggunakan software Coreldraw X7. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk kata tertulis dari subjek penelitian. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil review ahli materi, ahli media, dan uji coba peserta didik. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data.

Hasil dan pembahasan

Tahap analisis dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022, pada tahap ini peneliti melakukan survei pada peserta didik kelas VIII serta wawancara pada guru. Dalam tahap analisis ini dengan cara survei dan wawancara, didapatkan beberapa informasi sebagai berikut: pertama, peserta didik yang dapat lulus KKM pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak lebih dari 60 % jumlah keseluruhan. Kedua, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai materi pembelajaran “Kedudukan dan Fungsi Pancasila”. Ketiga, penggunaan media pembelajaran masih terbatas dan konvensional yang dominan pada teks-teks yang tertera pada buku. Ketika di luar kelas, guru hanya menerangkan dengan ceramah, materi pembelajaran tanpa bantuan media (Rahman, 2022).

Dari data yang diperoleh, peneliti akan mengembangkan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila pada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batu. Produk yang dikembangkan diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Penggunaan media gambar ini diharapkan mampu membantu mengatasi keterbatasan guru karena tidak semua guru dapat menguasai dan dapat mempraktikkan teknik yang akan diajarkan. Hal yang diharapkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Produk yang ingin dihasilkan adalah media gambar dengan materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila. Peneliti membuat rancangan desain produk media gambar ini dengan langkah dan prinsip desain sebagai berikut: pertama, prinsip sederhana Dalam media gambar ini hanya akan terdapat judul, gambar tahapan, penjelasan, dan keterangan/nama. Dalam hal ini gambar tahapan merupakan bagian inti dari media gambar ini. Sedangkan keterangan kalimat penjelas merupakan bagian pendukung dari gambar yang berfungsi untuk memperjelas peserta didik dalam memahami gambar. Dengan hanya

terdapat sedikit unsur pesan ini diharapkan media gambar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi (Muhammad, 2017; Malonda, Liando, & Rattu, 2022).

Kedua, prinsip keterpaduan Gambar dan kata-kata penjelas yang digunakan dalam media gambar ini merupakan satu kesatuan. Pada gambar ini akan terdapat nomor urut pada tahapan dan pada kalimat penjelas yang merupakan satu kesatuan. Dengan adanya nomor urut tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami media gambar lebih mudah. Ketiga, prinsip penekanan Terdapat garis putus-putus berbentuk setengah lingkaran yang berfungsi membantu peserta didik untuk memahami arah gambar. Selain itu terdapat lingkaran pada bagian tengkuk/punggung, berfungsi untuk memberikan penekanan pada saat gerakan menaruh tengkuk/punggung. Diharapkan dengan adanya penekanan berupa lingkaran pada bagian tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan memahami bagian penting tersebut.

Ketiga prinsip tersebut dapat direpresentasikan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam gambar

Prinsip sederhana dalam media gambar tersebut memuat terdapat judul media gambar, gambar tahapan, penjelasan, dan keterangan/nama. Dalam hal ini gambar tahapan merupakan bagian inti dari media gambar ini. Sedangkan keterangan kalimat penjelas merupakan bagian pendukung dari gambar yang berfungsi untuk memperjelas peserta didik dalam memahami gambar. Dengan hanya terdapat sedikit unsur pesan ini, diharapkan media gambar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Prinsip keterpaduan dalam gambar 1 dengan kata-kata penjelas yang singkat digunakan dalam media gambar ini merupakan satu kesatuan. Pada gambar terdapat nomor yang menunjukkan urutan gerakan dan kalimat penjelas berada di bawahnya. Gambar dan kalimat penjelas merupakan satu kesatuan. Dengan adanya nomor urut dan penjelasannya, diharapkan peserta didik dapat memahami media gambar lebih mudah (Dharmadi, 2011).

Prinsip penekanan dalam gambar di atas bahwa terdapat garis putus-putus berbentuk yang berfungsi membantu peserta didik untuk memahami arah membawa bendera ke depan. Selain itu terdapat lingkaran pada bagian tengkuk/punggung, berfungsi untuk memberikan penekanan pada saat gerakan menaruh tengkuk. Diharapkan dengan adanya penekanan berupa lingkaran pada bagian tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih memperhatikan dan memahami bagian penting tersebut.

Proses selanjutnya dalam pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengimplementasikan proses menggambar. Guru dalam proses ini mengajark peserta didik untuk mewujudkan sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Dalam hal ini, peserta didik diajak untuk melihat dan menggambar situasi yang mengurangi dimensi kemanusiaan di dalam lingkup sekolah. Kemanusiaan yang didegradasi tersebut berupa upaya mengatasi kekerasan atau *bullying* di lingkungan sekolah (Meli, 2021)..

Proses pembelajaran berada dalam kelompok untuk menggambar bentuk kekerasan fisik yang terjadi di sekolah. Kekerasan atau bullying dalam sekolah dikerjakan dalam kelompok dalam bentuk

gambar, dan teks-teks. Prinsip media gambar diarahkan dalam tiga, yaitu sederhana, keterpaduan, dan penekanan.

Kelompok membuat media gambar agar proses pemahaman peserta didik bisa mengolah kreativitas dan mengurangi tingkat kebosanan pada teks-teks dalam buku pendidikan Pancasila terutama materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila. Gambar dibuat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik tentang topik yang diajarkan. Untuk itu, media gambar diupayakan mudah digunakan oleh peserta didik dan guru. Jika media terlalu sulit untuk digunakan, ini dapat menghambat proses belajar. Fungsi pengajaran dalam konteks ini, media gambar harus mendukung tujuan pengajaran. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman visual peserta didik tentang konsep, maka media gambar mungkin lebih efektif daripada teks. Hal lain, terletak pada upaya untuk mempertimbangkan sejauh mana media memungkinkan interaksi antara peserta didik dan guru, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Ferdianti, & Anwar, 2023).

Penelitian menemukan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta didik dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran terbukti memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media berbasis visual, termasuk media gambar, memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dapat memudahkan pemahaman siswa melalui elaborasi. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa memahami isi pelajaran dengan lebih baik (Nadziroh, Pratomo, Chairiyah, & Destria, 2023).

Media gambar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengatasi rasa bosan peserta didik dalam pembelajaran yang selama ini didominasi oleh teks. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membantu menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Selain itu, penggunaan media visual, termasuk media gambar, dalam pembelajaran matematika juga dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu peserta didik lemah dalam memahami teks dengan lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan mengatasi kebosanan belajar peserta didik yang mungkin timbul akibat dominasi teks dalam pembelajaran (Purwidyastuti, 2022).

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dielaborasi dalam proses pembelajaran dan fungsi Pancasila diarahkan untuk mengantisipasi agar kekerasan di sekolah tidak terjadi. Proses pembelajaran dengan media gambar ini didasarkan pada isu-isu yang marak bahwa ada langkah berupa antisipasi dan pencegahan dari peserta didik agar tidak menjadi korban perundungan atau bullying baik secara fisik maupun non fisik secara langsung maupun melalui media digital (Muhammad, 2017).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kedudukan dan fungsi Pancasila. Bukti ini ditemukan melalui adanya media gambar yang memenuhi tiga prinsip: sederhana, keterpaduan, dan penekanan. Fungsi pengajaran dalam konteks ini, media gambar harus mendukung tujuan pengajaran. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman visual peserta didik tentang konsep, maka media gambar mungkin lebih efektif daripada teks. Peserta didik membuat media gambar dengan berkelompok untuk mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab dengan mengantisipasi terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah. Guru sebaiknya menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, dengan mengeksplorasi penggunaan media visual lainnya dalam pengajaran Pancasila.

Referensi

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis ICT 'Kahoot' Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bhineka Tunggal Ika*, 6(2), 208-216.

- Asiah, N., Shawmi, A. N., Megantara, S., & Wibowo, D. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 9-18.
- Dharmadi, S. (2011). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Va Sekolah Dasar Negeri 04 Metro Utara Tahun Pelajaran 2009/2010. Digital Library.
- Ferdianti, S., & Anwar, A. S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Educandy Berbasis Games Edukasi pada Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN Cipicung. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 17-22.
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya>
- Hernadi Affandi, S. H. (2020). Pancasila-Eksistensi dan Aktualisasi. Penerbit Andi.
- Malonda, F., Liando, M., & Rattu, D. M. (2022). Peningkatan kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran yang Menggunakan Media Gambar untuk Siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh. *Jurnal ONOMA: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 189-201.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6-11.
- Muhammad, M. (2017). Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas X Smkn 15 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Muttaqin, Z., & Wahyun, W. (2019). Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 27-35.
- Nadziroh, N., Pratomo, W., Chairiyah, C., & Destria, D. (2023). Implementasi Tri Pusat Pendidikan Pada Pembelajaran PPKn Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 44-49. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v3i2.1814>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Nurjannah, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Pada Materi Memahami Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Kelas Viii Mtsn 5 Pidie. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 2(1), 31-40.
- Purwaningsih, S. (2017). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi pembelajaran norma siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marangkayu. *BORNEO: Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 11(1), 75-94.
- Purwidyastuti, P. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi PPKn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Kelas VIII C Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 59-65.
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 29-35.
- Sari, N. (2019). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Tersedia (online) di https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6384-Full_Text.
- Susanto, M. (2021). Kedudukan Dan Fungsi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945: Pembelajaran Dari Tren Global. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(2), 184.